



## Menggunakan Seesaw untuk Kelas 3 SD Desain Proyek Pembelajaran Kolaboratif "Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan" Dengan Dokumentasi Seesaw untuk Kelas 3 SD

Ludy Fatmawati<sup>1\*</sup>, Ika Putra Viratama<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: [ludyafatmawati@gmail.com](mailto:ludyafatmawati@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [putraviratama@gmail.com](mailto:putraviratama@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [ludyafatmawati@gmail.com](mailto:ludyafatmawati@gmail.com)

**Abstract.** The use of digital technology in elementary school learning has become an essential requirement in line with the development of 21st-century education. One platform that can be utilized is Seesaw, a digital portfolio application that allows students to document and reflect on their learning processes collaboratively. This study aims to describe the design of a collaborative project-based learning activity entitled “The Importance of Maintaining Environmental Cleanliness” using Seesaw for third-grade elementary school students and to analyze the outcomes of its implementation in the learning process. This research employed a qualitative descriptive approach with third-grade elementary school students as the research subjects. Data collection techniques included classroom observations, documentation of students’ project work uploaded on Seesaw, and teacher interviews. The results indicate that the use of Seesaw in collaborative project-based learning enhances student engagement, group cooperation, and students’ awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. In addition, Seesaw facilitates teachers in documenting learning activities and conducting authentic assessments. Therefore, Seesaw can be considered an effective learning medium to support thematic, project-based learning in elementary schools.

**Keywords:** Collaborative Learning; Digital Portfolio; Elementary School; Environmental Cleanliness; Seesaw.

**Abstrak.** Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar menjadi kebutuhan penting seiring berkembangnya pembelajaran abad ke-21. Salah satu platform yang dapat digunakan adalah Seesaw, yaitu aplikasi portofolio digital yang memungkinkan peserta didik mendokumentasikan dan merefleksikan proses belajar secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain proyek pembelajaran kolaboratif bertema “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan” dengan menggunakan Seesaw pada siswa kelas III Sekolah Dasar serta menganalisis hasil penerapannya dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas III SD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi hasil proyek di Seesaw, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Seesaw dalam proyek pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, Seesaw memudahkan guru dalam melakukan dokumentasi dan penilaian autentik. Dengan demikian, Seesaw dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran tematik berbasis proyek di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Kebersihan Lingkungan; Pembelajaran Kolaboratif; Portofolio Digital; Sekolah Dasar; Seesaw.

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut penerapan pendekatan yang bermakna, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana proses berpikir masih sangat bergantung pada pengalaman langsung, aktivitas nyata, serta interaksi dengan lingkungan sekitar (Piaget, 1970). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat abstrak dan berorientasi pada ceramah semata cenderung kurang efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang mendalam.

Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) serta penguatan kompetensi abad ke-21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Partnership for 21st Century Skills, 2019; OECD, 2018). Dalam konteks ini, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (Slavin, 2018).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penyelidikan mendalam terhadap permasalahan nyata melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek (Thomas, 2000). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian belajar (Bell, 2010; Johnson & Johnson, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada jenjang sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konseptual yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional (Kokotsaki et al., 2016; Larmer et al., 2015). Selain itu, kerja kelompok dalam proyek pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat, melatih komunikasi, dan menumbuhkan sikap empati serta toleransi (Gillies, 2016).

Tema kebersihan lingkungan merupakan salah satu konteks pembelajaran yang relevan untuk diterapkan melalui pendekatan PjBL di sekolah dasar. Kebersihan lingkungan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman (Tilbury, 1995; UNESCO, 2017). Pendidikan kebersihan lingkungan sejak dini berperan penting dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan (Palmer, 1998).

Namun demikian, pembelajaran kebersihan lingkungan di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional, berfokus pada penyampaian materi melalui buku teks dan penugasan tertulis. Pola pembelajaran ini menyebabkan keterlibatan siswa relatif rendah dan kurang memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Hamalik, 2015). Selain itu, proses pembelajaran sering kali belum terdokumentasi secara optimal, sehingga guru mengalami keterbatasan dalam melakukan penilaian autentik yang

mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif (Wiggins & McTighe, 2011).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan membuka peluang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas, motivasi belajar, serta memungkinkan dokumentasi proses belajar secara berkelanjutan (Henderson et al., 2017). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital adalah penggunaan portofolio digital, yang memungkinkan siswa mengumpulkan dan merefleksikan hasil belajar dalam berbagai format media (Kearney et al., 2019; Barrett, 2007).

Seesaw merupakan salah satu platform portofolio digital yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Aplikasi ini memungkinkan siswa mendokumentasikan proses dan hasil belajar melalui unggahan foto, video, teks, maupun rekaman suara dengan antarmuka yang sederhana dan ramah anak (Trust et al., 2020). Penggunaan Seesaw dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, serta refleksi belajar secara mandiri (Miller, 2019).

Integrasi Seesaw dalam pembelajaran kolaboratif berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Siswa dapat mendokumentasikan aktivitas proyek kebersihan lingkungan, melakukan refleksi sederhana terhadap pengalaman belajar, serta menerima umpan balik langsung dari guru dan teman sebaya (Kearney & Maher, 2019). Di sisi lain, guru memperoleh kemudahan dalam melaksanakan penilaian autentik yang holistik dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Darling-Hammond et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan platform digital Seesaw memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada desain dan penerapan proyek pembelajaran kolaboratif bertema “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan” dengan dokumentasi menggunakan Seesaw pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran inovatif yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar bersama. Dalam pendekatan ini, proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi dibangun melalui interaksi sosial yang intensif antar siswa. Pembelajaran kolaboratif berangkat dari pandangan bahwa pengetahuan tidak semata-mata ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi secara aktif melalui proses diskusi, pertukaran ide, dan kerja sama dalam kelompok. Menurut (Johnson, D. W., & Johnson, 2017), pembelajaran kolaboratif menekankan lima unsur utama, yaitu ketergantungan positif antaranggota kelompok, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka yang promotif, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Ketergantungan positif menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok hanya dapat dicapai apabila setiap anggota kelompok berkontribusi secara aktif. Tanggung jawab individu menegaskan bahwa setiap siswa memiliki peran dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam kelompok. Interaksi tatap muka mendorong siswa untuk saling mendukung dan memotivasi, sedangkan keterampilan sosial diperlukan agar kerja kelompok dapat berjalan secara efektif.

Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran kolaboratif sangat relevan karena sesuai dengan tahap perkembangan sosial dan emosional siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa sedang berada dalam fase belajar bersosialisasi, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta memahami norma dan aturan dalam kelompok. Pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berkomunikasi secara efektif, menyampaikan pendapat dengan sopan, serta mendengarkan pendapat orang lain. Proses ini membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati. Selain berdampak pada perkembangan sosial, pembelajaran kolaboratif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar ide dan memperkaya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Ketika siswa menjelaskan suatu konsep kepada teman, mereka secara tidak langsung menguatkan pemahaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by teaching*, di mana proses menjelaskan kepada orang lain membantu memperdalam pemahaman konsep. Pembelajaran kolaboratif juga mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai dapat ditanamkan secara alami melalui kegiatan belajar kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter positif siswa.

## Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan penyelidikan terhadap suatu permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut (Thomas, 2000), pembelajaran berbasis proyek ditandai oleh adanya pertanyaan mendasar (*driving question*), kegiatan penyelidikan yang berkelanjutan, serta produk akhir yang dihasilkan sebagai bentuk hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang autentik karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Melalui proses ini, siswa belajar mengelola waktu, membagi tugas, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah disepakati bersama.

Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan karena mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran yang utuh. Misalnya, dalam proyek kebersihan lingkungan, siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan IPA tentang lingkungan, Bahasa Indonesia melalui kegiatan menulis laporan atau presentasi, serta Pendidikan Pancasila melalui penguatan nilai tanggung jawab dan gotong royong. Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan ruang yang luas bagi penerapan pembelajaran kolaboratif. Selama proses penggerjaan proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan proyek, dan mengevaluasi hasil kerja. Kegiatan ini melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta mengambil keputusan bersama. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa. Bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas langsung dan menghasilkan produk nyata membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, keberhasilan menyelesaikan proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar siswa.

## Seesaw sebagai Media Pembelajaran Digital

Seesaw merupakan platform pembelajaran digital yang berfungsi sebagai portofolio belajar siswa. Platform ini dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dengan tampilan yang sederhana, interaktif, dan mudah digunakan. Seesaw

memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan proses dan hasil belajar dalam berbagai bentuk media, seperti foto, video, teks, dan rekaman suara. Penggunaan Seesaw dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang beragam dan kreatif. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan media visual dan audio dalam pembelajaran. Dengan Seesaw, siswa tidak hanya menuliskan jawaban, tetapi juga dapat merekam penjelasan atau mendokumentasikan aktivitas belajar secara langsung. Melalui Seesaw, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil kerja siswa, baik dalam bentuk komentar tertulis maupun rekaman suara. Menurut (Kearney, M., 2019), penggunaan portofolio digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong refleksi belajar secara berkelanjutan. Refleksi ini membantu siswa memahami proses belajar yang telah dilalui dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan belajar mereka.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, Seesaw memiliki peran strategis sebagai media dokumentasi dan refleksi. Siswa dapat mengunggah setiap tahap pengerjaan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir. Dokumentasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam melakukan penilaian autentik yang mencakup aspek proses dan hasil belajar. Selain itu, Seesaw juga mendukung keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Orang tua dapat melihat hasil kerja siswa melalui platform Seesaw, sehingga tercipta komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, Seesaw berperan sebagai media pembelajaran yang menjembatani interaksi antara siswa, guru, dan orang tua.

### **Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar**

Pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Tilbury, 1995), pendidikan lingkungan harus mampu mengembangkan kesadaran kritis dan partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu dirancang secara kontekstual dan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata. Materi kebersihan lingkungan menjadi bagian penting dalam pendidikan lingkungan di sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan hidup.

Pembelajaran kebersihan lingkungan di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan praktik langsung, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau memilah sampah, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pengalaman ini membantu siswa memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Integrasi pendidikan lingkungan dengan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Siswa tidak hanya mempelajari konsep kebersihan lingkungan, tetapi juga menerapkan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara bersama-sama. Pemanfaatan media digital seperti Seesaw dalam pembelajaran lingkungan semakin memperkuat proses dokumentasi, refleksi, dan penilaian pembelajaran.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses penerapan proyek pembelajaran kolaboratif serta pemanfaatan platform Seesaw sebagai media dokumentasi pembelajaran pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur pengaruh secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang terjadi di kelas, termasuk perilaku siswa, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif menempatkan proses pembelajaran sebagai fokus utama, sehingga konteks alami pembelajaran di kelas menjadi aspek penting yang diperhatikan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam pengamatan, pengumpulan data, serta analisis data. Dengan keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat menangkap dinamika pembelajaran kolaboratif, respons siswa terhadap kegiatan proyek, serta peran Seesaw dalam mendukung dokumentasi dan refleksi pembelajaran secara autentik. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik dan karakter yang beragam. Pemilihan siswa kelas III didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret, di mana siswa cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas nyata, dan kerja kelompok. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan penelitian karena memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek yang didokumentasikan melalui Seesaw. Penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan proyek

pembelajaran kolaboratif dengan tema “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan”. Proyek pembelajaran dirancang secara sistematis dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, menentukan bentuk proyek, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, serta menyiapkan panduan penggunaan Seesaw. Pada tahap pelaksanaan, siswa bekerja secara kolaboratif untuk mengamati lingkungan sekitar, mengidentifikasi permasalahan kebersihan, serta melakukan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, siswa dan guru bersama-sama merefleksikan proses dan hasil pembelajaran melalui dokumentasi yang diunggah di Seesaw.

Seesaw digunakan sebagai media dokumentasi dan portofolio digital yang memungkinkan siswa merekam proses belajar secara berkelanjutan. Siswa mengunggah berbagai bentuk hasil kerja, seperti foto kegiatan, video proses, catatan tertulis, dan rekaman suara yang berisi refleksi pengalaman belajar. Penggunaan Seesaw tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa melalui pemberian umpan balik yang bersifat formatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada produk akhir, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati aktivitas siswa, tingkat partisipasi dalam kerja kelompok, interaksi antar siswa, serta sikap dan perilaku siswa terkait kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Observasi juga difokuskan pada bagaimana siswa memanfaatkan Seesaw dalam mendokumentasikan pembelajaran dan sejauh mana siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data utama yang diperoleh dari hasil proyek siswa yang diunggah pada platform Seesaw. Data dokumentasi mencakup foto, video, hasil tulisan, serta rekaman suara yang merepresentasikan proses dan hasil belajar siswa. Dokumentasi ini memberikan gambaran nyata tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kreativitas yang ditunjukkan, serta kemampuan siswa dalam merefleksikan pengalaman belajar mereka. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti autentik yang mendukung temuan dari hasil observasi.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Wawancara difokuskan pada perencanaan proyek pembelajaran, pengalaman guru dalam menggunakan Seesaw, manfaat yang dirasakan selama pembelajaran, serta kendala

atau tantangan yang dihadapi. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh perspektif guru sebagai pelaksana pembelajaran, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan berimbang. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti keterlibatan siswa, kerja sama kelompok, dan pemanfaatan Seesaw. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menafsirkan data secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan proyek pembelajaran kolaboratif dan penggunaan Seesaw sebagai media dokumentasi pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proyek pembelajaran kolaboratif bertema “*Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan*” dengan dokumentasi menggunakan Seesaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran siswa kelas III Sekolah Dasar. Pengaruh tersebut tidak hanya tampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan positif yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

##### **Kualitas Proses Pembelajaran yang Lebih Aktif dan Bermakna**

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui proyek kolaboratif menunjukkan perubahan yang jelas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran berlangsung secara aktif, di mana siswa melakukan pengamatan, diskusi, tindakan nyata, dan refleksi. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari kesungguhan mereka dalam melaksanakan

kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Siswa menunjukkan inisiatif dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah tanpa harus terus-menerus diarahkan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Pembelajaran semacam ini memperkuat konsep *learning by doing* yang sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

### **Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pembelajaran kolaboratif mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Pada aspek kognitif, siswa memahami konsep kebersihan lingkungan, manfaat menjaga kebersihan, serta dampak lingkungan yang tidak terjaga. Pemahaman ini diperoleh tidak hanya melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman langsung selama proyek berlangsung. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Sikap ini tercermin dari perilaku siswa yang lebih menjaga kebersihan kelas setelah proyek pembelajaran selesai. Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa terlibat langsung dalam kegiatan fisik seperti membersihkan lingkungan dan membuat poster ajakan kebersihan, yang melatih keterampilan motorik dan kreativitas siswa.

### **Pembelajaran Kolaboratif sebagai Sarana Pembentukan Karakter**

Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam penelitian ini berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Selama bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas bersama-sama. Konflik kecil yang muncul dalam kerja kelompok menjadi sarana pembelajaran sosial bagi siswa untuk belajar menyelesaikan masalah secara damai. Pembelajaran kolaboratif juga menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam kelompok. Setiap siswa menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggota. Hal ini penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sejak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar.

### **Peran Seesaw dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa**

Penggunaan Seesaw sebagai media dokumentasi pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa. Siswa belajar menggunakan teknologi digital untuk tujuan pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Melalui Seesaw, siswa belajar mengunggah hasil

kerja, mengambil foto dan video secara tepat, serta menyampaikan ide dan refleksi dalam bentuk digital. Literasi digital yang diperoleh siswa melalui penggunaan Seesaw menjadi bekal penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Pembelajaran ini membantu siswa memahami bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat belajar yang bermanfaat. Selain itu, penggunaan Seesaw juga membantu guru menanamkan etika penggunaan teknologi secara sederhana, seperti menghargai karya teman dan menggunakan bahasa yang sopan dalam memberikan komentar.

### **Refleksi Pembelajaran sebagai Penguatan Pemahaman**

Refleksi pembelajaran yang dilakukan melalui Seesaw memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Dengan merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan, siswa diajak untuk berpikir kembali tentang apa yang telah mereka pelajari dan rasakan selama proses pembelajaran. Refleksi ini membantu siswa mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan. Meskipun refleksi yang dilakukan siswa masih bersifat sederhana, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kemampuan metakognitif siswa. Refleksi yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih sadar terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Seesaw tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai alat pengembangan kemampuan berpikir reflektif.

### **Kemudahan Guru dalam Pemantauan dan penilaian Autentik**

Dari sisi guru, Seesaw memberikan kemudahan yang signifikan dalam memantau dan menilai pembelajaran siswa. Guru dapat melihat proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh melalui dokumentasi yang diunggah. Penilaian yang dilakukan menjadi lebih objektif dan autentik karena didasarkan pada bukti nyata proses pembelajaran. Guru juga dapat memberikan umpan balik secara langsung dan berkelanjutan. Umpan balik ini membantu siswa memahami perkembangan belajar mereka dan mendorong perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, Seesaw mendukung penerapan penilaian formatif yang berorientasi pada proses belajar siswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini.

### **Implikasi terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan pembelajaran kolaboratif dan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Tema kebersihan lingkungan dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran, seperti IPA, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila, sehingga pembelajaran menjadi lebih terpadu dan bermakna. Pembelajaran semacam ini juga mendukung tercapainya

profil pelajar yang diharapkan dalam kurikulum, seperti siswa yang mandiri, bergotong royong, dan peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dengan dokumentasi digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### **Keterbatasan Penelitian dan Peluang Pengembangan**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, kemampuan siswa dalam melakukan refleksi masih dipengaruhi oleh tingkat perkembangan kognitif mereka. Namun demikian, keterbatasan tersebut membuka peluang untuk penelitian selanjutnya, seperti penerapan pembelajaran serupa pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan durasi waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh penggunaan Seesaw secara lebih mendalam terhadap hasil belajar kognitif siswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform Seesaw dalam desain proyek pembelajaran kolaboratif bertema "*Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan*" pada siswa kelas III Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, berkembangnya kemampuan kerja sama dalam kelompok, serta tumbuhnya kesadaran dan sikap peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Siswa tidak hanya mempelajari konsep kebersihan lingkungan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Penggunaan Seesaw sebagai media dokumentasi dan portofolio digital memberikan nilai tambah dalam pelaksanaan pembelajaran. Seesaw memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan proses dan hasil belajar dalam berbagai bentuk, seperti foto, video, teks, dan rekaman suara. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti hasil belajar,

tetapi juga sebagai sarana refleksi yang membantu siswa menyadari pengalaman belajar yang telah mereka jalani. Melalui refleksi sederhana yang dilakukan di Seesaw, siswa mulai dilatih untuk berpikir kembali tentang apa yang telah dipelajari dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dari sisi guru, Seesaw terbukti memudahkan proses pemantauan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Guru dapat mengamati keterlibatan siswa, kerja sama dalam kelompok, serta sikap peduli terhadap lingkungan melalui dokumentasi yang diunggah siswa. Selain itu, Seesaw mendukung pelaksanaan penilaian autentik yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Umpulan yang diberikan secara langsung melalui platform ini membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dari hasil kerja mereka, sehingga mendorong perbaikan dan pengembangan kemampuan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi digital melalui Seesaw mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa, khususnya dalam hal kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, penggunaan Seesaw dalam proyek pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk memanfaatkan Seesaw secara lebih optimal sebagai media pembelajaran dan portofolio digital dalam pembelajaran berbasis proyek maupun pembelajaran kolaboratif. Guru diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Guru juga disarankan untuk memberikan pendampingan yang intensif kepada siswa dalam penggunaan Seesaw, terutama pada tahap awal penerapan, mengingat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar masih berkembang. Selain itu, guru perlu membiasakan siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran secara sederhana namun berkelanjutan, agar kemampuan berpikir reflektif dan kesadaran belajar siswa dapat tumbuh secara bertahap. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi digital. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses perangkat dan jaringan internet yang memadai, serta

menyelenggarakan pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan platform pembelajaran digital. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara berkelanjutan dan merata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih objektif pengaruh penggunaan Seesaw terhadap hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jenjang kelas yang berbeda, tema pembelajaran lain, atau durasi penerapan yang lebih panjang, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan Seesaw dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang penggunaan portofolio digital terhadap perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan literasi digital siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penulisan ini. Serta, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif demi terselenggaranya tulisan ini. Tak lupa, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah mendukung secara materil maupun moril dalam menyelesaikan tulisan ini . Semoga hasil dari penulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi positif dalam Desain Media Pembelajaran Berbasis ICT Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan doa restu dari semua pihak.

## DAFTAR REFERENSI

- Barrett, H. (2007). *Researching electronic portfolios and learner engagement*. The REFLECT Initiative. <https://doi.org/10.1598/JAAL.50.6.2>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2017). What works and why? *Educational Technology Research and Development*, 65(5), 1207–1229.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperative learning*. Interaction Book Company.
- Kearney, M., & Maher, D. (2019). Mobile learning in mathematics: Using digital portfolios. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(2), 1–15. <https://doi.org/10.14742/ajet.4073>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- Miller, J. (2019). Digital portfolios in elementary classrooms. *Journal of Educational Technology Systems*, 48(2), 155–170.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Palmer, J. (1998). *Environmental education in the 21st century*. Routledge.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212. <https://doi.org/10.1080/1350462950010206>
- Trust, T., Carpenter, J., & Krutka, S. (2020). Social media and professional learning. *Educational Media International*, 57(2), 120–135.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals*. UNESCO Publishing.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The understanding by design guide to creating high-quality units*. ASCD.